

**ARKEOLOGI PENGETAHUAN AZ-ZAMAKHSHARI DALAM *AL-KASYSYĀF*:  
PRODUKSI WACANA PENAFSIRAN ATAS *AL-UŞŪL AL-KHAMSAH***



Oleh:

**Muhammad Aziz Mahmud**

NIM. 19205032053

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

**Yogyakarta  
2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1371/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : ARKEOLOGI PENGETAHUAN AZ-ZAMAKHSHYARI DALAM AL-KASYSYĀF:  
PRODUKSI WACANA PENAFSIRAN ATAS AL-UŞŪL AL-KHAMSAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AZIZ MAHMUD, S.S.I.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032053  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 64c585106b3ca



Penguji I  
Dr. Abdul Jaliil, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 64c48239d390e



Penguji II  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64c71212375d



Yogyakarta, 16 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64c7236189d64

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aziz Mahmud  
NIM : 19205032053  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber tertentu. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Aziz Mahmud  
NIM: 19205032053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJATA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aziz Mahmud  
NIM : 19205032053  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Aziz Mahmud  
NIM: 19205032053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ARKEOLOGI PENGETAHUAN AZ-ZAMAKHSYARI DALAM *AL-KASYSYĀF*:  
PRODUKSI WACANA PENAFSIRAN ATAS *AL-UŞŪL AL-KHAMSAH*

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Aziz Mahmud  
NIM : 19205032053  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Pembimbing

  
Dr. Mahbub Ghozali

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang tafsir *al-Kasysyāf* karya az-Zamakhsyari dan hubungannya dengan prinsip *al-uṣūl al-khamsah*. Prinsip *al-uṣūl al-khamsah* adalah identitas wacana yang dimiliki oleh kelompok teologi Muktaẓilah. Meski demikian, ada beberapa penelitian yang mengabaikan narasi *al-uṣūl al-khamsah* pada tafsir *al-Kasysyāf* dan menganggapnya tidak signifikan untuk menyatakan bahwa tafsir *al-Kasysyāf* adalah produk tafsir Muktaẓilah. Berdasarkan persoalan identitas tafsir *al-Kasysyāf* tersebut, tesis ini akan membahas mengenai bentuk narasi teologis *al-uṣūl al-khamsah* pada tafsir *al-Kasysyāf* dan faktor kondisional yang mempengaruhi az-Zamakhsyari dalam menyatakan wacana teologisnya dalam tafsir *al-Kasysyāf*.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan arkeologi pengetahuan. Arkeologi pengetahuan adalah metode analisis untuk mendekati sebuah dokumen, yang mana adalah teks tafsir *al-Kasysyāf*. Arkeologi pengetahuan melakukan analisis mendalam untuk menemukan bentuk wacana yang termuat dalam teks, Pencarian wacana teologis dalam tafsir *al-Kasysyāf* berfokus pada penemuan diskursus teologi Muktaẓilah yang tercakup dalam *al-uṣūl al-khamsah*. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap isi dokumen itu sendiri untuk menemukan kesesuaian, pola dasar, atau kontradiksi yang terjadi dalam teks. Kemudian wacana yang termaktub dalam teks disandingkan dengan wacana-wacana lain yang beredar pada masa produksi teks. Hal ini untuk melihat kecenderungan penulis dalam memproduksi pengetahuan. Berikutnya dilakukan analisis perbandingan diskursus teks dengan praktik non-diskursus, yang mana adalah faktor situasional yang melingkup teks.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tafsir *al-Kasysyāf* yang ditulis oleh az-Zamakhsyari mengandung prinsip *al-uṣūl al-khamsah*. Akan tetapi, bentuk penafsiran az-Zamakhsyari terhadap beberapa tema tergolong bervariasi. Di antaranya adalah az-Zamakhsyari menolak untuk berlarut dalam menjelaskan konsep-konsep tauhid dan turunannya dari sudut pandang teologis. Sementara itu, az-Zamakhsyari menyatakan paham keadilan Tuhan dan turunannya secara ekstensif. Kedua topik ini mendapat perhatian yang sangat berbeda dalam tafsir *al-Kasysyāf*. Kehati-hatian az-Zamakhsyari dalam menyatakan paham tauhid, terutama metafisika ketuhanan, dapat diberikan alasan. Faktor situasional pada masa hidup az-Zamakhsyari menjelaskan bahwa Muktaẓilah telah mengalami kekalahan pada pertarungan wacana teologis di antara beberapa kelompok aliran. Selain itu, Muktaẓilah telah mengalami masa represi selama lebih dari setengah abad. Faktor ini mempengaruhi narasi wacana *al-uṣūl al-khamsah* dalam tafsir *al-Kasysyāf*.

Kata kunci: az-Zamakhsyari, *al-Kasysyāf*, Muktaẓilah, *al-uṣūl al-khamsah*.

**MOTTO**

BADAI PASTI BERLALU



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk anggota keluarga saya,

serta teman-teman yang telah hadir.

Terima kasih atas dukungannya.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin pada tesis ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	Ĥ	ħa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Ẓâl	Ẓ	ẓet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	ẓet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mî'lm	M	Em

ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh

:

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

## C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

َ فعل	fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
َ نكر	kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
ُ يذهب	Dammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis ditulis	Ā Falā
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis ditulis	Ī Tafshīl
4	Dlammah + wawu mati أصول	Ditulis ditulis	Ū Uṣūl

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلي	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailī
2	Fatha + wawu mati	Ditulis	Au

	الدولة	ditulis	ad-daulah
--	--------	---------	-----------

**G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif dan Lam**

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisnya**

ذوي الفروض	Ditulis	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberi rahmat, taufik, hidayah-Nya yang bisa dirasakan dalam setiap hembusan nafas makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tersurah kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafaatnya di akhirat kelak. Berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menempuh ujian akhir, guna mendapatkan gelar Magister Agama (M.Ag.). pada program studi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan menerima kritik serta saran guna perbaikan tesis ini. Tentunya dalam proses penyusunan tesis ini banyak bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A. selaku Kaprodi dan Dr. Mahbub Ghazali selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Mahbub Ghazali selaku dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini.  
Dengan penuh kesabaran, perhatian, mendorong dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Segenap dosen dan tenaga pengajar kemudian seluruh civitas akademika Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi sumbangsih dalam proses penulisan tesis ini.
6. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesabarannya, telah membantu dan memudahkan proses melaksanakan tugas akhir dan urusan akademik lainnya.
7. Seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas koleksi buku dan pelayanan terbaiknya.
8. Kedua orang tua kami, Ayah dan Ibu, kakak, serta adik-adik yang selalu kami hormati dan kami cintai. Terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang maupun motivasinya yang diberikan dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Semoga Ayah Ibu sehat selalu dan senantiasa dalam naungan rahmat hidayah-Nya. Amin.
9. Kepada teman-teman kami. Terima kasih atas segala dukungan moral. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk sekadar berbincang.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Peneliti,



Muhammad Aziz Mahmud  
NIM. 19205032053



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
1. <i>Al-Kasysyāf</i> .....	7
2. Konsep Tafsir Teologis.....	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika pembahasan.....	12
BAB II: NALAR TEOLOGIS MUKTAZILAH.....	14
A. Sejarah Muktazilah.....	14



1.	Kemunculan Muktaẓilah.....	14
2.	Lima Prinsip Dasar .....	17
B.	Dinamika Muktaẓilah Dalam Sosial Politik Keagamaan Abad Sebelas .....	31
1.	Relasi Politik-Teologi Abad Sebelas .....	31
2.	Sketsa Diskurus Teologi Abad Sebelas .....	39
<b>BAB III: AZ-ZAMAKHSYARI DAN TAFSIR <i>AL-KASYSYĀF</i></b> .....		48
A.	Az-Zamakhsyari .....	48
1.	Latar Belakang.....	48
2.	Perjalanan Ilmiah az-Zamakhsyari .....	52
3.	Karya.....	58
B.	Tafsir <i>Al-Kasysyāf</i> .....	60
1.	Latar Belakang Penulisan <i>al-Kasysyāf</i> .....	60
2.	Struktur penulisan <i>al-Kasysyāf</i> .....	62
3.	Komentar Ulama tentang <i>al-Kasysyāf</i> .....	65
C.	Identifikasi <i>al-Uṣūl al-Khamsah</i> dalam <i>al-Kasysyāf</i> .....	68
1.	Tauhid .....	68
2.	Adil .....	80
3.	Al-Wa‘d wa al-Wa‘īd .....	88
4.	Al-Manzilah Bayna Manzilatain.....	94
5.	Amar Ma’rūf Nahī Munkar.....	96
<b>BAB IV: WACANA KRITIS ATAS KONDISI SITUASIONAL <i>AL-KASYSYĀF</i></b> ....		99
A.	Tauhid.....	99
B.	Adil.....	107
C.	<i>Al-Wa‘d wa al-Wa‘īd</i> .....	112

D.	<i>Al-Manzilah Bayna Manzilatain</i> .....	117
E.	<i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> .....	119
BAB V: PENUTUP.....		122
A.	Kesimpulan.....	122
B.	Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA .....		125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		130



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Karya tafsir *al-Kasysyāf* oleh az-Zamakhshari dalam tradisi intelektual Islam dikenal sebagai sebuah tafsir yang sangat kental dengan nuansa teologi Muktazilah. Narasi jelas yang disajikan oleh az-Zamakhshari<sup>1</sup> diabaikan untuk menolak identitas tafsir *al-Kasysyāf* sebagai media penyebaran ideologi Muktazilah. Lane menolak keterkaitan *al-Kasysyāf* dengan Muktazilah yang diberikan oleh para peneliti lainnya.<sup>2</sup> Baginya, narasi konsep-konsep Muktazilah bukan poin utama penulisan tafsir *al-Kasysyāf*. Selain itu, az-Zamakhshari dianggap sama sekali tidak menggunakan rujukan tradisi Muktazilah ketika menulis *al-Kasysyāf*. Lane hanya menyimpulkan berdasarkan kesamaan narasi *al-Kasysyāf* dengan tradisi Muktazilah, tanpa menelusuri bagaimana argumen linguistik yang diajukan secara konsisten oleh az-Zamakhshari sebenarnya telah membatasi kecenderungan teologisnya.

Kecenderungan teologis az-Zamakhshari dianggap sebagai satu perspektif dalam tradisi tafsir. Rippin beranggapan bahwa keistimewaan *al-Kasysyāf* terletak

---

<sup>1</sup> Salah satu contoh narasi prinsip Muktazilah dalam *al-Kasysyāf* adalah persoalan kemampuan penglihatan manusia tidak akan mampu menangkap realitas Tuhan sebagaimana dalam Q.S. al-An‘ām [6]: 106. Selain itu, permintaan untuk melihat Allah pernah diajukan oleh Nabi Musa sebagaimana dalam Q.S. Al-A‘rāf [7]: 143. Akan tetapi, permintaan oleh Musa ditolak. al-Qur’an menggunakan lafal “*lan*” yang berarti tidak akan terjadi baik hari ini maupun di masa depan. Lutpi Ibrahim, “The Problem of the Vision of God in the Theology of az-Zamakhsharī and al-Bayḍāwī,” *Die Welt des Orients* 13 1982, 107–108.

<sup>2</sup> Relasi *al-Kasysyāf* dengan ideologi Muktazilah diungkapkan oleh Noeldeke, Nassau Lees, Goldziher, Brockelmann, Smith, McAuliffe, dan Madelung yang sepakat bahwa *al-Kasysyāf* adalah tafsir dogmatis yang kental dengan nuansa teologi Muktazilah. Andrew J. Lane, “You can’t tell a book by its author: A study of Mu‘tazilite theology in al-Zamakhsharī’s (d. 538/1144) *Kashshāf*,” *Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London* 75, no. 1 September 2012, 48.

pada *special outlook*-nya. Kekhasan utama *al-Kasysyāf* tidak terletak pada kehadiran argumentasi teologis yang terdapat dalam narasinya.<sup>3</sup> Sayangnya, Rippin tidak menyebutkan secara spesifik apa yang disebutnya sebagai *special outlook* dari *al-Kasysyāf*. Selain itu, Rippin mengabaikan fakta adanya narasi teologis dalam *al-Kasysyāf* yang telah secara langsung membentuk konstruksi penafsiran az-Zamakhshari secara umum. Pengabaian terhadap narasi teologis yang disajikan oleh az-Zamakhshari melalui argumentasi linguistik mengarah pada polemik identitas *al-Kasysyāf*, dan berakhir pada kesimpulan *al-Kasysyāf* bukanlah sebuah kitab tafsir dogmatis.

Polemik identitas dalam tafsir *al-Kasysyāf* yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengabaikan fungsi kebahasaan yang menghegemoni pembaca, sehingga mengabaikan muatan ideologisnya. Peneliti terdahulu memberikan penekanan pada detail penjelasan tentang prinsip fundamental Muktazilah sebagai identitas aliran. Terdapat tiga kecenderungan dalam penelitian terdahulu yang menguraikan aspek tersebut. Identitas *al-Kasysyāf* sebagai tafsir Muktazilah yang berulang kali dikaji berdasarkan narasi tafsirnya yang mendukung prinsip *al-usūl al-Khamsah* ditulis oleh Kifayat Ullah,<sup>4</sup> Dara Humaira dan Khairun Nisa,<sup>5</sup> dan Bifahmi Putra.<sup>6</sup> Kecenderungan

---

<sup>3</sup> Andrew Rippin, "Tafsir," dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*, ed. P.J. Bearman dkk. (Leiden: Brill, 2000), 85.

<sup>4</sup> Kifayat Ullah, *Al-Kashshaf: Al-Zamakhshari's Mu'tazilite Exegesis of The Qur'an* (De Gruyter, 2017).

<sup>5</sup> Dara Humaira dan Khairun Nisa, "Unsur I'tizali Dalam Tafsir *al-Kasysyāf*," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 2016, 31–40.

<sup>6</sup> Bifahmi Putra, "Implementasi Takwil Dalam Tafsir *al-Kasysyāf* oleh al-Zamakhshariy," *Ulunnuha* 7, no. 2 2018, 71–83.

kedua, penelitian tentang kajian teologis secara tematik yang bersinggungan dengan beberapa prinsip *al-uṣūl al-Khamsah* seperti yang ditulis oleh Saifullah Rusmin dkk yang mengkaji tentang beberapa tema teologis seperti pelaku dosa besar, kebebasan kehendak, peran akal, dan sihir;<sup>7</sup> Penelitian tentang al-Ajru (pahala) dalam perspektif ra'yu (rasional) oleh Rudi Kurniawan dan Anggi Wahyu Ari.<sup>8</sup>

Kecenderungan ketiga mengabaikan faktor *al-uṣūl al-Khamsah* pada narasi *al-Kasysyāf*, di antaranya penelitian oleh Andrew J. Lane yang mengkaji konteks di luar *al-Kasysyāf*, baik dari latar belakang penulis dan kemunculan *al-Kasysyāf*, dan mengkaji dari dalam teks, menggunakan analisis narasi teks, metode, dan pemilihan sumber yang digunakan dalam penyusunan *al-Kasysyāf*.<sup>9</sup> Selain itu, terdapat penelitian tentang muḥkam dan mutasyābih dalam *al-Kasysyāf* yang ditulis oleh Sulkifli,<sup>10</sup> Efin Faridho dan Abusiri.<sup>11</sup> Konstruksi narasi tafsir yang dihadirkan az-Zamakhsyari melalui analisa linguistik yang menyamakan identitas teologisnya cenderung diabaikan. Az-Zamakhsyari secara konsisten berani menghadirkan simbol makna baru, penanda yang tidak hadir dalam konsep awalnya dalam menafsirkan al-Qur'an. Argumentasi bahasa yang menjadi keistimewaan *al-Kasysyāf* sebenarnya telah mencerminkan kecenderungan ideologi penulisnya. Sebuah ideologi mampu

<sup>7</sup> Saifullah Rusmin dkk., "Penafsiran Az-Zamakhsyari Tentang Teologi Dalam Tafsir *al-Kasysyāf*," *Jurnal Diskursus Islam* 05, no. 2 2017, 121–145.

<sup>8</sup> Rudi Kurniawan dan Anggi Wahyu Ari, "al-Ajru dalam Perspektif Ra'yu al-Zamakhsyari," *El-Afkar* 10, no. 1 2021, 90–107.

<sup>9</sup> Andrew J. Lane, *A Traditional Mu'tazilite Qur'an Commentary: The Kashshāf of Jār Allāh al-Zamakhsarī (d. 538/1144)* (Leiden: Brill, 2006).

<sup>10</sup> Sulkifli, "Penafsiran al-Zamakhsyari Terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat Dalam Tafsir al-Kasysyāf," *al-Mutsla* 2, no. 1 2020, 1–25.

<sup>11</sup> Efin Faridho dan Abusiri, "Klasifikasi Ayat-Ayat Muḥkamāt dan Mutasyabihat Menurut al-Zamakhsyari Dalam Tafsir al-Kasysyāf," *Hikmah* 17, no. 1 2021, 31–47.

mewujudkan dirinya ke dalam teks dengan bentuk penanda-penanda penting,<sup>12</sup> seperti ideologi Muktazilah yang tercermin dalam argumentasi linguistik yang dihadirkan oleh az-Zamakhshari.

Gaya pemaknaan dengan intensitas argumentasi melalui kebahasaan dengan kekaburan narasi teologisnya mencerminkan adanya pengaruh sejarah dalam proses produksi *al-Kasysyāf*. Kedalaman analisis bahasa dalam menafsirkan ayat berdampak pada dominasi terhadap para pembaca yang mengenali *al-Kasysyāf* sebagai tafsir bercorak linguistik (*al-tafsīr al-lughawī*). Az-Zamakhshari menafsirkan kata “الحمد” pada Q.S. Al-Fatihah [1]: 2 sebagai keesaan Tuhan. Menurutnya, imbuhan alif lam pada *al-ḥamd* menunjukkan *ta’rīf al-jins*,<sup>13</sup> yang berarti ketika *ḥamd* disandingkan dengan *at-ta’rīf* semua orang akan mengetahui bahwa *al-ḥamd* dikhususkan kepada Tuhan. Bentuk pujian kepada Allah harus terejawantah melalui pengesaan Tuhan, *iyyāka na’budu wa iyyāka nasta’nu*.<sup>14</sup> Pemilihan makna *ta’rīf* sebagai *ta’rīf al-jins* menunjukkan adanya kecenderungan teologis Muktazilah. Dengan mengarahkan makna *al-ḥamd* sebagai satu bentuk tauhid, maka konsekuensi *al-ḥamd* adalah dengan

<sup>12</sup> Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika* (Yogyakarta: Paradigma, 2009), 207.

<sup>13</sup> *At-ta’rīf al-Jinsiyyah* adalah alif lam *ta’rīf* (definitif) yang digunakan untuk membatasi konteks kata berdasarkan hakikat dan substansi kata tersebut. Berbeda dengan *at-ta’rīf li al-istighrāq* yang digunakan untuk membatasi konteks kata yang berfungsi melibatkan seluruh bentuk kata ke dalam konteks kalimat yang sedang dibicarakan. Muṣṭafā ibn Muḥammad Salīm Al-Ghalāyīnī, *Jāmi’ al-Durūs al-‘Arabiyyah*, ed. Manṣūr ‘Alī ‘Abd al-Samī’, Ṣanā’ Muhammad Sālim, dan Muhammad Mahmud Al-Qāḍī, Cet. ke-2. (Cairo: Dār al-Salām, 2013), 148.

<sup>14</sup> Maḥmūd ibn ‘Umar Az-Zamakhsharī, *al-Kasysyāf ‘an Ḥaqā’iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*, ed. ‘Ādil Aḥmad ‘Abd Al-Maujūd, ‘Ālī Muḥammad Mu‘awwad, dan Fathī ‘Abd al-Raḥmān Aḥmad Ḥijāzī, vol. 1 (Riyadh: Dār al-‘Abīkan, 1998), 112. Bandingkan dengan penafsiran al-Bayḍawī yang memilih *ta’rīf* dalam *al-ḥamd* sebagai *istighrāq*. al-Qāḍī Nāṣiruddīn Al-Bayḍawī, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta’wīl*, ed. Muhammad ‘Abd al-Raḥmān al-Mur‘asyilī, vol. 1 (Beirut: Dār Iḥyā al-Turāth al-‘Arabī, 1997), 27.

meniadakan segala sifat dan atribut yang melekat pada Tuhan sebagai bentuk pujian. Para pembaca tidak akan menyadari jika analisis bahasa yang diajukan akan mengarah pada konsekuensi teologis, karena pemaknaan *al-ḥamd* dibangun sampai pada satu level makna yang sangat menekankan status analisis sintaksis. Konstruksi bahasa yang dibangun oleh az-Zamakhshari untuk sampai pada tujuan teologisnya yang berdampak kesamaran identitas teologis pada tafsir *al-Kasysyāf*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penafsiran az-Zamakhshari dalam *al-Kasysyāf* tentang prinsip-prinsip *al-uṣūl al-khamsah* Muktazilah?
2. Bagaimana faktor situasional yang menentukan produksi wacana penafsiran az-Zamakhshari dalam *al-Kasysyāf* tentang prinsip-prinsip *al-uṣūl al-khamsah* aliran Muktazilah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Memaparkan bentuk penafsiran az-Zamakhshari dalam *al-Kasysyāf* tentang prinsip-prinsip *al-uṣūl al-khamsah* Muktazilah.

- b. Memaparkan faktor situasional yang mempengaruhi produksi penafsiran az-Zamakhshari dalam tafsir *al-Kasysyāf* tentang prinsip-prinsip *al-uṣūl al-khamsah* aliran Muktazilah.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam khazanah ilmu tafsir, serta menjadi pertimbangan dalam membaca kembali produk tafsir dan hubungannya dengan wacana pengetahuan yang muncul dalam produk tafsir.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberi keterangan objektif mengenai bagaimana kondisi situasional produksi sebuah wacana terjadi dan mempengaruhi penafsiran az-Zamakhshari tentang prinsip-prinsip *al-uṣūl al-khamsah* mazhab Muktazilah.

## D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang *al-Kasysyāf* telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Dalam sub bab ini, penulis ingin menguraikan hasil temuan penelitian terdahulu guna mengetahui bagaimana posisi penelitian ini di antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan kedekatan tema, penulis menelusuri dua tema pokok antara *al-Kasysyāf*, dan konsep tafsir teologis.



## 1. *Al-Kasysyāf*

Dalam akademik tafsir modern, kajian mengenai tafsir *al-Kasysyāf* telah melalui berbagai penelitian. Bustami Saladin mengungkapkan bahwa *al-Kasysyāf* sebagai kitab tafsir memiliki pro dan kontra tersendiri sebagai kitab tafsir. Beberapa faktor yang melebihi *al-Kasysyāf* adalah aspek bahasa dan ulasan tafsirnya yang dianggap ringkas dan tidak terbelit-belit. Sedangkan faktor penilaian buruk dalam *al-Kasysyāf* adalah aspek Muktaẓilah yang dianggap terlalu melekat dalam narasi tafsirnya.<sup>15</sup> Kaitan antara *al-Kasysyāf* dengan Muktaẓilah sendiri mendapat perdebatan sengit dalam kajian akademiknya. Jansen mengungkapkan bahwa *al-Kasysyāf* bukan tafsir dogmatis.<sup>16</sup> Aspek teologi Muktaẓilah dalam narasi *al-Kasysyāf* dikaji lebih jauh oleh Andrew Lane dengan mengelaborasi secara genealogis. Hasilnya Lane tidak menemukan relasi secara langsung antara *al-Kasysyāf* dengan referensi kitab-kitab teologi Muktaẓilah.<sup>17</sup> Sebaliknya, Kifayatullah berhasil membuktikan adanya narasi *al-uṣūl al-Khamsah* (prinsip teologi Muktaẓilah) yang tersebar dalam *al-Kasysyāf*.<sup>18</sup> Dara Humaira menyebutkan aspek *al-uṣūl al-Khamsah* dalam *al-Kasysyāf* secara garis besar telah membentuk metode dan pendekatan tafsir yang digunakan.<sup>19</sup> Pengaruh teologi dalam tafsir terlihat dalam menentukan klasifikasi ayat *muḥkam* dan *mutasyābih*. az-Zamakhshari melakukan reduksi dalam kriteria *muḥkam-mutasyābih* yang hanya

<sup>15</sup> Bustami Saladin, "Pro Kontra Penafsiran Zamakhshari Tentang Teologi Muktaẓilah Dalam Tafsir *Al-Kasysyāf*," *al-Ihkam* 5, no. 1 Juni 2010, 1–18.

<sup>16</sup> J. J. G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), 102.

<sup>17</sup> Lane, *A Traditional Mu'tazilite Qur'an Commentary: The Kashshāf of Jār Allāh al-Zamakhsharī (d. 538/1144)*.

<sup>18</sup> Ullah, *Al-Kashshaf: Al-Zamakhsharī's Mu'tazilite Exegesis of The Qur'an*.

<sup>19</sup> Humaira dan Nisa, "Unsur I'tizali Dalam Tafsir *al-Kasysyāf*."

digunakan dalam menafsirkan ayat teologi.<sup>20</sup> Lebih jauh, penentuan makna ayat *mutasyābihāt* tidak terlepas dari kesesuaian ayat dengan paham Muktazilah sehingga az-Zamakhshari kerap melakukan takwil terhadap ayat yang dianggap olehnya memiliki ambiguitas makna.<sup>21</sup>

## 2. Konsep Tafsir Teologis

Penelitian tentang tema ketiga, konsep tafsir teologis, juga telah banyak dilakukan. Di antaranya, editorial oleh John Renard yang melakukan kurasi tema ayat al-Qur'an yang dianggapnya menjadi dasar perdebatan dialektika kelompok teologis seperti transendensi dan imanensi Tuhan, wahyu melalui penciptaan dan kenabian, dan kehendak bebas manusia di hadapan kekuasaan mutlak Tuhan.<sup>22</sup> Tariq Jaffer melakukan kajian konsep tafsir teologis yang muncul dalam pemikiran tokoh-tokoh tafsir berpengaruh sejak masa Sahabat hingga abad ketujuh/ketiga belas.<sup>23</sup> Penelitiannya yang lain mengkaji secara spesifik pemikiran teologis al-Rāzī dalam *Mafātih al-Ghaib*.<sup>24</sup> Walid Saleh melakukan kajian tentang dinamika paradigma tafsir di antara mazhab teologis yang banyak dipengaruhi oleh filologi yang dipopulerkan

<sup>20</sup> Sahiron Syamsuddin, "Muḥkam and Mutashābih: An Analytical Study of al-Ṭabarī's and al-Zamakhsharī's Interpretations of Q.3:7," *Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 1 1999, 63–79. Faridho dan Abusiri, "Klasifikasi Ayat-Ayat Muhkamat dan Mutasyabihat Menurut al-Zamakhshari Dalam Tafsir al-Kasysyāf." Sulkifli, "Penafsiran al-Zamakhshari Terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat Dalam Tafsir al-Kasysyāf."

<sup>21</sup> Putra, "Implementasi Takwil Dalam Tafsir al-Kasysyaf oleh al-Zamakhshariy."

<sup>22</sup> John Renard, *Islamic Theological Themes*, ed. John Renard (California: University of California, 2014), 3–12.

<sup>23</sup> Tariq Jaffer, "Theological Commentaries," dalam *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, ed. Mustafa Shah dan Muhammad Abdul Haleem (Oxford: Oxford University Press, 2020), 765–79.

<sup>24</sup> Tariq Jaffer, *Rāzī: Master of Qur'anic Interpretation and Theological Reasoning* (New York: Oxford University Press, 2015).

oleh kelompok Muktazilah.<sup>25</sup> Suleiman Mourad melakukan kajian tradisi tafsir Muktazilah yang mampu bertahan dari ancaman kepunahan sebagaimana gerakan kelompok teologisnya melalui beberapa kitab tafsir yang dianggap meleburkan diri ke dalam tradisi tafsir Sunni dan Syiah.<sup>26</sup> Hussein Abdul-Raof melakukan telaah komparatif mengenai berbagai aliran tafsir yang berbeda secara teologis, bagaimana kelompok-kelompok tersebut mengeksplikasikan pemikiran teologisnya secara metodologis dalam menafsirkan al-Qur'an.<sup>27</sup>

### **E. Kerangka Teori**

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori arkeologi pengetahuan yang digagas oleh Michael Foucault. Arkeologi pengetahuan dalam pandangan Foucault adalah ekskavasi atas ide-ide yang tercetak dalam dokumen, bukan sebagai kumpulan pernyataan, representasi, gambar atau praktik. Arkeologi pengetahuan adalah pembahasan mengenai diskursus yang membentuk sebuah wacana pada periode tertentu. Sebuah wacana diskursus yang eksis pada masa tertentu selalu beriringan dengan ide-ide wacana lain yang terbentuk pada masanya. Maka dari itu, arkeologi pengetahuan mencoba mengurai hal-hal yang sangat spesifik dari wacana tertentu. Melihat sebuah wacana pada dokumen bukan sebagai relasi antara penulis dan ide, melainkan hubungan pengaruh antara diskursus satu sama lain

---

<sup>25</sup> Walid A. Saleh, "Quranic Commentaries," dalam *The Study Qur'an: A New Translation and Commentary*, ed. Seyyed Hossein Nasr (New York: HarperOne, 2015), 1645–1658.

<sup>26</sup> Suleiman A Mourad, "The Survival of the Mu'tazila Tradition of Qur'anic Exegesis in Shī'ī and Sunnī Tafāsīr," *Journal of Qur'anic Studies* 12 September 2010, 83–108.

<sup>27</sup> Hussein Abdul-Raof, *Theological Approaches to Qur'anic Exegesis: A Practical Comparative-Contrastive Analysis* (London: Routledge, 2012).

sehingga memproduksi satu ide wacana tertentu pada periode tertentu. Dengan kata lain, arkeologi pengetahuan adalah analisis terhadap sebuah ide yang terbentuk pada periode tertentu dan menelusuri adanya pengaruh dari diskursus lain yang eksis pada saat yang sama.<sup>28</sup>

Cara kerja metode arkeologi pengetahuan adalah dengan menelusuri adanya kelaziman pada sebuah praktik diskursus. Kemudian dilakukan ekskavasi atas wacana yang muncul pada periode tertentu. Mencari adanya keserasian atau kontradiksi yang terjadi di antara wacana. Dengan catatan bahwa arkeologi pengetahuan tidak bertujuan untuk mengurai kontradiksi yang mungkin terjadi pada sebuah diskursus. Analisis arkeologi pengetahuan menyangkut kepada perbandingan antara satu praktik diskursif satu sama lain. Menyelidiki relasi di antara praktik diskursif untuk menemukan pengaruh sebuah ide wacana terhadap dokumen diskursus yang diteliti.<sup>29</sup>

Adapun implementasi arkeologi terhadap tafsir *al-Kasysyāf* adalah dengan mengidentifikasi wacana teologis sebagai praktik diskursif yang muncul dalam tafsir *al-Kasysyāf*. Selanjutnya dilanjutkan dengan penelusuran terhadap wacana teologis yang berkembang pada masa ditulisnya *al-Kasysyāf*. Selanjutnya analisa perbandingan di antara wacana teologis yang terdapat dalam *al-Kasysyāf*, dan wacana teologis yang berkembang pada masanya. Terakhir dilakukan interpretasi atas perbandingan wacana

---

<sup>28</sup> Michael Foucault, *The Archeology of Knowledge*, terj. A. M. Sheridan Smith (New York: Pantheon Books, 1972), 135–140.

<sup>29</sup> K. Bertens, *Filsafat Barat abad XX*, vol. 2 (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), 487.

tersebut untuk menemukan saling pengaruh di antara keduanya dengan mempertimbangkan faktor situasional.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada tesis ini adalah penelitian kualitatif yang mencoba untuk memberi pemahaman secara deskriptif, analitik, dan interpretatif. Model penelitian yang digunakan adalah model kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menggunakan data yang berasal dari literatur, baik berupa buku, catatan, atau penelitian terdahulu.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua bentuk sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *al-Kasysyāf* karya az-Zamakhsyari. Sumber data dalam penelitian ini dibatasi pada penafsiran az-Zamakhsyari terhadap Q.S. Al-Fatihah [1] dan Q.S. Al-Baqarah [2].
- b. Sumber sekunder yang digunakan adalah literatur pendukung yang berhubungan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini, semisal karya tulis yang berkaitan dengan *al-Kasysyāf*, serta pengarangnya yaitu az-Zamakhsyari, dan literatur tentang wacana teologis yang berhubungan dengan tema-tema yang terdapat pada prinsip *al-uṣūl al-khamsah*.

### 3. Analisis Data

Data yang telah diperoleh nantinya akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif-interpretatif. Deskriptif diartikan dengan data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat. Karakteristik tersebut membuat penelitian ini diisi oleh kutipan-kutipan data yang digunakan untuk menyatakan laporan. Setelah data dinyatakan dalam bentuk deskriptif, maka dilakukan analisis interpretatif untuk mencari makna tersirat di balik kutipan-kutipan yang telah dinyatakan secara eksplisit. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui posisi wacana teologis az-Zamakhshari di antara produk wacana teologis yang telah berkembang pada masanya, serta mengetahui faktor kondisional yang mempengaruhi az-Zamakhshari terhadap produksi tafsir *al-Kasysyāf*.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Penelitian ini merupakan sebuah tulisan dengan susunan pembahasan yang saling berkaitan antara satu bab dengan lainnya, untuk mempermudah penyusunan maka penulis membagi bab menjadi lima bagian dengan uraian sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang untuk mengetahui urgensi penelitian, rumusan masalah yang ingin diangkat dalam penelitian, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka untuk menunjukkan landasan akademik penelitian ini serta untuk mengetahui kebaruan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa pandangan secara deskriptif mengenai konsep teologi Muktaẓilah secara umum. Dalam bab ini, dijelaskan mengenai sketsa historis Muktaẓilah, para tokoh pemikiran, dan dialektika pemikiran teologis Muktaẓilah.

Bab III berupa penjelasan deskriptif mengenai *al-Kasysyāf*. Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penulis *al-Kasysyāf*, faktor penulisan *al-Kasysyāf*, metode penulisan *al-Kasysyāf*, serta identifikasi bentuk narasi teologis dalam *al-Kasysyāf*.

Bab IV berupa pemaparan sekaligus pengaruh antara wacana teologis dalam tafsir *al-Kasysyāf*. Pada bab ini dijelaskan bagaimana proses wacana teologis dan faktor situasional yang berkembang pada masa ditulisnya *al-Kasysyāf* mempengaruhi terbentuknya produksi tafsir *al-Kasysyāf*.

Bab V berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran, serta daftar kepustakaan yang digunakan dalam proses penulisan penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian data dan pembahasan secara intensif mengenai arkeologi pengetahuan az-Zamakhsyari dalam *al-Kasysyāf: Produksi Wacana Penafsiran Atas al-Uṣūl al-Khamsah*., maka dapat diambil kesimpulan yang mana sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada Bab I, yaitu:

1. Identifikasi bentuk penafsiran az-Zamakhsyari dalam tafsir *al-Kasysyāf* mencakup pada kelima unsur prinsip fundamental Muktaẓilah *al-uṣūl al-khamsah*. Dalam menyajikan paham teologisnya, az-Zamakhsyari cenderung menghindari topik-topik perdebatan yang memiliki nilai kontroversi yang tinggi. az-Zamakhsyari membatasi pernyataan tentang perdebatan dalam turunan konsep tauhid. Termasuk dalam hal ini, az-Zamakhsyari enggan untuk membahas konsep-konsep metafisika ketuhanan. Dalam pernyataannya mengenai sifat Allah, az-Zamakhsyari tidak ingin mencakupkan pembahasan pada realitas ontologis sifat. Az-Zamakhsyari menolak pembicaraan sifat melalui konsep-konsep Muktaẓilah yang telah matang pada masanya. Selain pada persoalan tauhid dan turunannya, az-Zamakhsyari terlihat sangat luwes dalam menyajikan argumentasinya tentang prinsip *al-uṣūl al-khamsah* lainnya. Pada pembahasan tentang konsep keadilan Allah dan konsep janji dan ancaman,



az-Zamakhsyari memberi porsi detail yang sangat berbeda dengan apa yang dilakukannya pada penafsiran konsep tauhid.

2. Faktor situasional yang memiliki pengaruh terhadap produksi wacana adalah konflik di antara kelompok teologi yang terjadi berlarut-larut. Konflik yang terjadi di antara para penganut kelompok teologi telah memberi pengaruh yang signifikan terhadap produksi tafsir *al-Kasysyāf* oleh az-Zamakhsyari. Az-Zamakhsyari terlihat sangat berhati-hati ketika menafsirkan paham teologisnya yang memiliki potensi untuk memicu konflik berkepanjangan di antara kelompok pemikiran. Az-Zamakhsyari tidak ingin mengulangi masa represif yang pernah menekan paham-paham kelompok Muktazilah sebagaimana yang pernah terjadi.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian mengenai arkeologi pengetahuan dalam tafsir *al-Kasysyāf*: Produksi Wacana Penafsiran Atas *al-Uṣūl al-Khamsah* melalui pendekatan arkeologi pengetahuan Foucault, mulai diuraikannya tentang sketsa historis Muktazilah, pemikiran Muktazilah, sketsa historis dan perdebatan teologis abad sebelas, sampai dengan analisis produk wacana *al-Uṣūl al-Khamsah* yang terkandung dalam *al-Kasysyāf*, maka penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penelitian ini masih dapat dan sangat perlu untuk dikembangkan lebih jauh menggunakan pendekatan analisis yang berbeda. Saran penulis adalah mendekati tafsir *al-Kasysyāf* menggunakan pendekatan genealogi

pengetahuan ala Foucault. Hal ini supaya produksi wacana *al-uṣūl al-khamsah* dapat dikaitkan dengan relasi kuasa pengetahuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadikan tafsir *al-Kasysyāf* sebagai karya yang memiliki pengaruh atas keberlangsungan wacana teologi Muktazilah.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Raof, Hussein. *Theological Approaches to Qur'anic Exegesis: A Practical Comparative-Contrastive Analysis*. London: Routledge, 2012.
- Abd Al-Jabbār, al-Qāḍī. *al-Uṣūl al-Khamsah*. Diedit oleh Faisal Badir Aun. Kuwait: Universitas Kuwait, 1998.
- Adib, Muhammad, Muhammad Noupal, Lukman Nul Hakim, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dan Jurnal Kajian Al. “Metodologi Penafsiran Ayat-Ayat Antropomorfisme.” *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 Juli 2021.
- Agius, Dionisius A. “Some Bio-Bibliographical Notes on Abū'l-Qāsim Maḥmud b. 'Umar al-Zamakhsharī.” *Al-'Arabiyya* 15, no. 1/2 1982.
- Amin, Ahmad. *Fajr al-Islām*. Cet. Ke-10 Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1969.
- Al-'Asqalānī, Ibn Hajar. *Lisān al-Mizān*. Diedit oleh Dā'irah al-Ma'rifah Al-Nizāmiyyah. Beirut: Muassasah al-A'lamī, 1971.
- Al-Aṣḥaḥ, Ayman 'Abd al-'Aẓīm, editor. “Muqaddimah al-Nāsyir.” Dalam *Tafsīr al-Kasysyāf 'An Ḥaqā'iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, Kairo: Ibdā' li al-i'lām wa al-Nasyr, 2019.
- Al-Asy'arī, Abu al-Ḥasan. *Prinsip-Prinsip Dasar Aliran Theologi Islam*. Diedit oleh Maman Abd. Djaliel. Diterjemahkan oleh HA. Nasir Yusuf dan Karsidi Dinatingrat. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Al-Baghdādī, 'Abd al-Qāhir. *al-Farqu Bayna al-Firāq wa Bayān al-Firqah al-Nājiyah*. Cet. ke-2, Beirut: Dār al-Āfāq al-Jadīdah, 1977.
- Al-Bayḍāwī, al-Qāḍī Nāsiruddīn. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. Diedit oleh Muhammad 'Abd al-Rahmān al-Mur'asyilī. Beirut: Dār Iḥyā al-Turāth al-'Arabī, 1997.
- Bertens, K. *Filsafat Barat abad XX*. Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Brockelmann, C. “al-Zamkhsharī.” Dalam *The Encyclopaedia of Islam*, diedit oleh M. Th. Houtsma, A. J. Wensinck, dan H. A. R. Gibb, IV:1205–7. Leiden: E. J. Brill, 1936.
- Bustami Saladin. “Pro Kontra Penafsiran Zamakhsharī Tentang Teologi Mu'tazilah Dalam Tafsīr Al-Kasysyāf.” *al-Ihkam* 5, no. 1 Juni 2010.
- C. H. M. Versteegh. “al-Zamakhsharī.” Dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*, diedit oleh P. J. Bearman, TH Bianquis, C. E. Bosworth, E. van Donzel, dan W. P. Heinrichs. Leiden: E. J. Brill, 2002.

- Cahen, CL. "Buwayhids." Dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*, I:1350–57. Leiden: E. J. Brill, 1986.
- Darley-Doran, R. E. "Saldjūkids." Dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*, diedit oleh C. E. Bosworth, E. van Donzel, W. P. Heinrichs, dan G. Lecomte. Leiden: E. J. Brill, 1995.
- Al-Dhahabi, Muhammad Ḥusain. *al-Taḥfīr wa al-Mufaṣṣirūn*. Kairo: Maktabah al-Wahbah, 1978.
- Faridho, Efin, dan Abusiri. "Klasifikasi Ayat-Ayat Muhkamat dan Mutasyabihat Menurut al-Zamakhshari Dalam Tafsir al-Kasasyāf." *Hikmah* 17, no. 1 2021.
- Foucault, Michael. *The Archeology of Knowledge*. Diterjemahkan oleh A. M. Sheridan Smith. New York: Pantheon Books, 1972.
- Gardet, L. "Allāh." Dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*, diedit oleh B. Lewis, CH. Pellat, dan J. Schacht, Leiden: E. J. Brill, 1986.
- Al-Ghalāyīnī, Muṣṭafā ibn Muḥammad Salīm. *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*. Diedit oleh Manṣūr 'Alī 'Abd al-Samī', Ṣanā' Muhammad Sālīm, dan Muhammad Mahmud Al-Qāḍī. Cet. ke-2. Cairo: Dār al-Salām, 2013.
- Al-Ghazali, Abū Ḥāmid. *al-Iqtiṣād fi al-'Itiqād*. Kairo: Stirkah al-Quds, 2012.
- . *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.th.
- . *Ijām al-'Awām 'an 'Ilm al-Kalām*. Beirut: Dār al-Minhāj, 2017.
- Gimaret, Daniel. "Mu'tazila." Dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*, diedit oleh H. A. R. Gibb, C. E. Bosworth, E. van Donzel, W. P. Heinrichs, dan CH. Pellat, VII:783–93. Leiden: E. J. Brill, 1993.
- Holtzman, Livnat. "The Miḥna of Ibn 'Aqīl (d. 523/1119) and the Fitnat Ibn al-Qushayrī (d. 524/1120)." Dalam *The Oxford Handbook of Islamic Theology*, diedit oleh Sabine Schmidtke. Oxford: Oxford University Press, 2016.
- Hoover, Jon. "Ḥanbalī Theology." Dalam *The Oxford Handbook of Islamic Theology*, diedit oleh Sabine Schmidtke. Oxford: Oxford University Press, 2016.
- Humaira, Dara, dan Khairun Nisa. "Unsur I'tizali Dalam Tafsir al-Kasasyāf." *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 2016.
- Ibn Khallikan, Syams al-Dīn Ahmad. *Wafayāt al-A'yān*. Diedit oleh Iḥsān 'Abbās. Cetakan pertama, Beirut: Dār al-Ṣādīr, 1994.
- Ibrahim, Lutpi. "The Problem of the Vision of God in the Theology of az-Zamakhsharī and al-Bayḍāwī." *Die Welt des Orients* 13 1982.

- Jaffer, Tariq. *Rāzī: Master of Qur'anic Interpretation and Theological Reasoning*. New York: Oxford University Press, 2015.
- . “Theological Commentaries.” Dalam *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, diedit oleh Mustafa Shah dan Muhammad Abdul Haleem, 765–79. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Jansen, J. J. G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*. Diterjemahkan oleh Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Jārallāh, Zuhdi Hasan. *al-Mu'tazilah*. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Turās, 2017.
- Al-Juwaynī, Mustafā al-Şāwī. *Manhaj al-Zamakhsharī fī Tafṣīr al-Qur'ān wa Bayān I'jāzihī*. Cet. ke-2. Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1968.
- Kaelan. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma, 2009.
- Kilavuz, Ulvi Murat. “The Mu'taziilism of al-Zamakhsharī: A Bahshamī or A Ḥusaynī?” *Ilahiyat Studies* 12, no. 2 2021.
- Kiswati, Turoya. *al-Juwaini: Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Kurniawan, Rudi, dan Anggi Wahyu Ari. “al-Ajru dalam Perspektif Ra'yu al-Zamakhshari.” *El-Afkar* 10, no. 1 2021.
- Lane, Andrew J. *A Traditional Mu'tazilite Qur'an Commentary: The Kashshāf of Jār Allāh al-Zamakhsharī (d. 538/1144)*. Leiden: Brill, 2006.
- . “You can't tell a book by its author: A study of Mu'tazilite theology in al-Zamakhsharī's (d. 538/1144) Kashshāf.” *Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London* 75, no. 1 September 2012.
- Lewis, Bernard. “‘Abbasids.” Dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*, I:15–23. Leiden: E. J. Brill, 1986.
- Madelung, Wilfred. “al-Zamakhsharī.” Dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*, diedit oleh P.J. Bearman, TH. Bianquis, C. E. Bosworth, E. van Donzel, dan W. P. Heinrich, XII:840–41. Leiden: E. J. Brill, 2004.
- Madelung, Wilfred, dan Sabine Schmidtke. *Rational Theology in Interfaith Communication: Abu l-Ḥusayn al-Baṣrī's Mu'tazili Theology among the Karaites in the Fatimid Age*. Leiden: Brill, 2006.
- Al-Malāḥimī, Rukn al-Din Maḥmūd ibn Muḥammad. *Kitāb al-Mu'tamad fī Uṣūl al-Dīn*. Diedit oleh Martin McDermott dan Wilfred Madelung. London: al-Hoda, 1991.

- Mourad, Suleiman A. "The Survival of the Mu'tazila Tradition of Qur'anic Exegesis in Shī'ī and Sunnī Tafāsīr." *Journal of Qur'anic Studies* 12 September 2010.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Putra, Bilfahmi. "Implementasi Takwil Dalam Tafsir al-Kasysyaf oleh al-Zamakhsyariy." *Ulunnuha* 7, no. 2 2018.
- Renard, John. *Islamic Theological Themes*. Diedit oleh John Renard. California: University of California, 2014.
- Rippin, Andrew. "Tafsir." Dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*, diedit oleh P.J. Bearman, TH Bianquis, Clifford Edmund Bosworth, E. J. Van Dozel, dan W. P. Heinrichs, X:83–88. Leiden: Brill, 2000.
- Rusmin, Saifullah, M M. Galib, Achmad Abubakar, dan Musafir Pabbabari. "Penafsiran al-Zamakhsyari Tentang Teologi Dalam Tafsīr al-Kasysyāf." *Jurnal Diskursus Islam* 05, no. 2 2017.
- Saleh, Walid A. "Quranic Commentaries." Dalam *The Study Qur'an: A New Translation and Commentary*, diedit oleh Seyyed Hossein Nasr, 1645–58. New York: HarperOne, 2015.
- Schmidtke, Sabine. "Introduction." Dalam *al-Minhāj fī Uṣūl al-Dīn*, diedit oleh Sabine Schmidtke. Beirut: al-Dār al-'Arabiyyah li al-'Ulūm, 2007.
- . "The Mu'tazilite Movement (III): The Scholastic Phase." Dalam *The Oxford Handbook of Islamic Theology*, diedit oleh Sabine Schmidtke. Oxford: Oxford University Press, 2016.
- Sourdell, D. "Khalifa." Dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*, IV:937–47. Leiden: E. J. Brill, 1997.
- Sulkifli. "Penafsiran al-Zamakhsyari Terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat Dalam Tafsir al-Kasysyāf." *al-Mutsala* 2, no. 1 2020.
- Al-Syahrastānī, Muhammad ibn 'Abd al-Karīm. *al-Milal wa al-Niḥal*. Diedit oleh Aḥmad Fahmī Muhammad. Edisi Kedua, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Syamsuddin, Sahiron. "Muḥkam and Mutashābih: An Analytical Study of al-Ṭabarī's and al-Zamakhsarī's Interpretations of Q.3:7." *Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 1 1999.
- Thiele, Jan. "Abū Hāshim al-Jubbā'ī's (d. 321/933) Theory of 'States' (aḥwāl) and its Adaption by Ash'arite Theologians." Dalam *The Oxford Handbook of Islamic Theology*, diedit oleh Sabine Schmidtke. Oxford: Oxford University Press, 2016.

- . “Between Cordoba and Nīsābūr: The Emergence and Consolidation of Ash‘arism (Fourth-Fifth/Tenth-Eleventh Century).” Dalam *The Oxford Handbook of Islamic Theology*, diedit oleh Sabine Schmidtke, 226–42. Oxford University Press, 2016.
- Ullah, Kifayat. *Al-Kashshaf: Al-Zamakhsharī’s Mu’tazilite Exegesis of The Qur’an*. De Gruyter, 2017.
- Watt, William Montgomery. *The Majesty That Was Islam: The Islamic World 661-1100*. New York: Praeger Publisher, 1974.
- Wielandt, Rotraud. “Exegesis of the Qur’ān: Early Modern and Contemporary.” Dalam *Encyclopaedia of The Qur’ān*, diedit oleh Jane Dammen McAuliffe, Claude Gilliot, William A. Graham, Wadad Kadi, dan Andrew Rippin, II:124–43. Leiden: Brill, 2001.
- Al-Zahabī, Syams al-Dīn. *Siyar A’lām al-Nubalā*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2006.
- Az-Zamakhsharī, Maḥmud ibn ‘Umar. *al-Kasysyāf ‘an Ḥaqā’iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*. Diedit oleh Ayman ‘Abd al-‘Aẓīm Al-Aṣḥāḥ. Kairo: Ibdā’ li al-i’lām wa al-Nasyr, 2019.
- . *Tafsīr al-Kasysyāf ‘An Ḥaqā’iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*. Diedit oleh Khalil Ma’mūn Syihā. Edisi Ketiga, Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2009.
- . *Kitāb al-Minhāj fī Uṣūl al-Dīn*. Diedit oleh Sabine Schmidtke. Beirut: al-Dār al-‘Arabiyyah li al-‘Ulūm, 2007.
- Zuhelmi. “Epistemologi Pemikiran Mu’tazilah Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 02, no. 14 April 2016.